

HUBUNGAN PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVIDE (IUD) DI KLINIK PRATAMA HANNA KASIH TAHUN 2020

Netty Herawaty Br Sembiring¹, Febriana Sari², Rosmani Sinaga³

^{1,2,3} STIKes Mitra Husada Medan,

Email : herawaty2209@gmail.com

Abstract

Based on data from Indonesia's Health Profile in 2016, Indonesia has a population of 258,704,986 people. Indonesia still ranks fourth with the largest population in the world after America, India and China. The total population of Indonesia in 2019 is estimated at 268,074,565 people, consisting of 117,674,363 urban residents and 150,400,202 rural residents. One of the programs to reduce population growth in realizing a family planning program (KB). The results of the prevalence of family planning in Indonesia based on the 2015 Fertile Age Couples Monitoring Survey reached 65.4% with the IUD method, which is still very low (4.7%). This study aims to determine the relationship between parity and husband's support with the use of IUDs at the Hanna Kasih Primary Clinic in 2020. The population in this study were acceptors who currently use IUD KB and have used IUD KB but now choose other types of family planning. The number of samples in this study were taken by total sampling, amounting to 30 people. The results obtained in this study from 30 respondents the majority were Scundipara, namely 11 (36.7%) respondents. Based on husband's support, the majority received positive husband support, namely 22 (73.3%). Based on the bivariate analysis, there is a significant relationship between parity and husband's support with the use of IUD contraceptives at the Pratama Hana Kasih clinic in 2020, with p value for parity <0.05 ($p = 0.015$) and for husband support with p value <0.05 . ($p = 0.000$). It is hoped that the head of the Pratama Clinique Hanna Kasih will continue to provide support in the selection of the IUD contraceptive and the husband will continue to provide positive support for the wife to continue to use the IUD contraceptive device.

Keywords: Parity, Husband's Support, IUD Use.

Abstrak

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2016, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 258.704.986 jiwa. Indonesia masih menduduki urutan keempat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika, India dan China. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 268.074.565 jiwa, yang terdiri atas 117.674.363 jiwa penduduk perkotaan dan 150.400.202 jiwa penduduk pedesaan. Salah satu program untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dalam mewujudkan suatu program Keluarga

Received Agustus 17, 2022; Revised September 02, 2022; Oktober 25, 2022

* Netty Herawaty Br Sembiring, herawaty2209@gmail.com

Berencana (KB). Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2015 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang IUD yang masih sangat rendah yaitu (4,7%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Paritas dan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor yang saat ini menggunakan KB IUD dan pernah menggunakan KB IUD namun sekarang memilih KB jenis lain. Jumlah Sampel dalam Penelitian ini diambil secara *total sampling* yang berjumlah 30 orang. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini dari 30 responden mayoritas adalah scundipara yaitu 11 (36,7 %) responden. Berdasarkan dukungan suami mayoritas mendapat dukungan suami positif yaitu 22 (73,3 %). Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di klinik pratama hanna kasih Tahun 2020, dengan untuk paritas $p \text{ value} < 0,05$ ($p = 0,015$) dan untuk dukungan suami dengan $p \text{ value} < 0,05$ ($p=0,000$). Diharapkan agar pimpinan klini pratama hanna kasih tetap memberikan dukungan dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD dan suami tetap memberi dukungan yang positif terhadap istri untuk tetap menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Kata Kunci : Paritas, Dukungan suami, Penggunaan IUD.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2016, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 258.704.986 jiwa. Indonesia masih menduduki urutan keempat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika, India dan China. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 268.074.565 jiwa, yang terdiri atas 117.674.363 jiwa penduduk perkotaan dan 150.400.202 jiwa penduduk pedesaan. Tingkat pertumbuhan penduduk itu dipengaruhi oleh 3 hal yaitu kelahiran, perpindahan dan kematian. Hal yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk adalah kelahiran. Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat cepat begitu mengkhawatirkan. Diperlukan suatu usaha yang konkrit untuk mencegah laju pertumbuhan penduduk (Kemenkes RI, 2016). Millenium Development Goals (MDG) 2015 yakni mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan salah satu program untuk menurunkan AKI dan menekan angka pertumbuhan penduduk dalam mewujudkan suatu program Keluarga Berencana (KB). Target MDGS 2015, yakni 110 per 100.000 kelahiran hidup, maka AKI saat ini masih perlu diturunkan lagi (Yanti, 2015).

Usia subur seorang wanita biasanya antara 15-49 tahun, oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran wanita atau pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/metode KB. Cakupan peserta KB Baru dan KB Aktif pada profil kesehatan 2016, jumlah PUS di seluruh Indonesia mencapai 44.738.378 orang dengan jumlah peserta KB Baru 8.647.024 orang (19,33%), dan jumlah peserta KB Aktif 33.713.115 orang (75,36%). Persentase peserta KB Aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia IUD 11,03%, Medis Operatif Wanita (MOW) 3,53%, Medis Operatif Pria (MOP) 0,68%, Implan 8,26%, Kondom 2,50%, Suntik 47,19%, Pil 26,81% (Depkes RI, 2016).

Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS/ pasangan suami istri, istri berusia 15 sampai dengan 49 tahun) yang sedang menggunakan alat /metode kontrasepsi (KB Aktif) serta metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) (Profil Kesehatan SUMUT, 2016).

Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2015 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang IUD (4,7%). Peserta baru KB di Indonesia intra uterin device (IUD) 658.632 Hasil tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2009-2011 prevalensi KB cenderung tetap pada kisaran angka 67,5% (BKKBN, 2015).

Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi, salah satunya masalah yang menjadi prioritas oleh Negara Indonesia yaitu ledakan Penduduk yang semakin tinggi, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi Pemerintah Indonesia telah menerapkan ataupun menekankan Program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional). Data pengguna kontrasepsi di Indonesia 61% termasuk melebihi rata-rata pengguna kontrasepsi di negara ASEAN yaitu 58,1 (Kemenkes RI, 2015).

Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Dari keseluruhan jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Sedangkan 81,23% lainnya pengguna KB non MKJP dan 1,32% menggunakan metode KB tradisional. Di Indonesia

pemakaian alat kontrasepsi. Data peserta KB aktif menurut Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Modern tahun 2017 IUD 7,15% (Kemenkes RI, 2017).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim atau *Intra Uterine Device* (IUD) Merupakan salah satu alat kontrasepsi yang baik buat kaum wanita. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya KB Pil, dan KB Suntik setiap bulan atau tiap tiga bulan. Bagi ibu yang menyusui, IUD tidak mempengaruhi ASI, kelancaran ataupun kadar Air Susu Ibu (ASI). Namun ada wanita yang ternyata belum dapat menggunakan sarana kontrasepsi ini, karena itu setiap calon akseptor KB metode IUD perlu memperoleh informasi yang lengkap tentang metode pemasangan IUD, manfaat pemakaian kontrasepsi IUD, kategori wanita yang cocok menggunakan IUD, manfaat pemakaian kontrasepsi IUD, kontra indikasi pemakaian IUD dan kapan harus kontrol lagi (Kemenkes RI, 2015).

Keuntungan/keunggulan dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) antara yaitu jangka panjang, sehingga klien/pasien tidak harus memikirkan biaya tiap bulannya karena AKDR hanya mengeluarkan dan sekali saja. Kemudian AKDR juga tidak mengganggu ASI bagi ibu yang menyusui bayinya (Fitri, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wasti Pinamangun (2018) dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat hasil penelitian dari 35 responden uji korelasi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat ($p=0,027$) (Wasti, 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada akseptor KB di Klinik Bersalin Hanna, dari 10 akseptor KB IUD, 5 diantaranya berhenti menjadi akseptor KB IUD, sehingga peneliti ingin mengetahui factor penyebab akseptor KB IUD drop out tersebut. Penulis tertarik untuk menggali informasi paritas dan dukungan suami yang diperoleh akseptor KB IUD sehingga bisa dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan jumlah akseptor KB IUD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu *survei analitik* yang mencakup hubungan antara faktor risiko (paparan). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara paritas dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana semua populasi digunakan untuk menjadi sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Maret dan April di Klinik Pratama Hanna Kasih. Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik $p < 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan secara signifikan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden penggunaan alat kontrasepsi IUD berdasarkan dukungan suami mayoritas responden mendapatkan dukungan suami positif yaitu sebanyak 22 (73,3 %) responden. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Berdasarkan Dukungan Suami di Klinik Hanna Kasih Tahun 2020

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Percent (%)
1	Positif	22	73,3
2	Negatif	8	26,7
TOTAL		30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 30 responden penggunaan alat kontrasepsi IUD di Klinik Hanna Kasih Tahun 2020 mayoritas responden masih menggunakan IUD sebanyak 24 (80 %) responden. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini :

HUBUNGAN PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVIDE (IUD) DI KLINIK PRATAMA HANNA KASIH TAHUN 2020

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Klinik Hanna Kasih Tahun 2020

No	Penggunaan IUD	Frekuensi	Percent (%)
1	Masih menggunakan IUD	10	28,6
2	Tidak menggunakan IUD lagi	25	71,4
TOTAL		35	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji tabulasi silang antara paritas dengan penggunaan IUD di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020 menunjukkan responden mayoritas adalah scundipara yang masih menggunakan IUD adalah 10 (33,3 %) responden dan yang tidak menggunakan IUD lagi 1 (3,3 %) responden. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,015 atau kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa Terdapat Hubungan Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Hubungan Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Klinik Hanna Kasih Tahun 2020

No	Paritas	Penggunaan IUD				Jumlah		Sig.P
		Masih menggunakan IUD		Tidak menggunakan IUD lagi		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Primipara	4	13,3	5	16,7	9	30	0,015
2.	Scundipara	10	33,3	1	3,3	11	36,7	
3.	Multipara	5	16,7	0	0	5	16,7	
4.	Grandemultipara	5	16,7	0	0	5	16,7	
TOTAL		24	80	6	20	35	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji tabulasi silang antara dukungan suami dengan penggunaan IUD di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020 menunjukkan responden mayoritas responden mendapat dukungan suami yang positif yang masih menggunakan IUD sebanyak 22 (73,3 %) responden dan yang tidak ada responden yang tidak menggunakan IUD lagi. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,000 atau kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa Terdapat Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan

Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Klinik Hanna Kasih Tahun 2020

No	Dukungan Suami	Penggunaan IUD				Jumlah		Sig.P
		Masih menggunakan IUD		Tidak menggunakan IUD lagi		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Positif	22	73,3	0	0	22	73,3	0,000
2.	Negatif	2	6,7	6	20	8	26,7	
TOTAL		24	80	6	20	30	100	

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dari 30 responden penggunaan alat kontrasepsi IUD berdasarkan paritas mayoritas responden termasuk dalam paritas scundipara yaitu sebanyak 11 (36,7 %) responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Windasari Ibrahim dengan judul Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Penggunaan AKDR Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolang Mongondow, berdasarkan paritas akseptor primipara yang menggunakan AKDR berjumlah 0 (0%) dibandingkan dengan grande multi para yaitu 5 (55,6 %). Ibu dengan primipara biasanya akan lebih menghawatirkan kesuburannya, ketakutan jika setelah melepas IUD lama kembali kesuburannya. Padahal ibu primipara masih mengharapkan kembali hamil dengan waktu yang tidak lama dari kehamilan sebelumnya. Oleh sebab itu responden dengan paritas primipara tidak menggunakan IUD kembali. Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan IUD pada primipara yang minim karena mayoritas responden memilih metode kontrasepsi efektif karena takut dengan cara pemasangan IUD. Multipara lebih banyak menggunakan IUD karena yang paling sesuai bagi akseptor itu sendiri.

Dari 30 responden penggunaan alat kontrasepsi IUD berdasarkan dukungan suami mayoritas responden mendapatkan dukungan suami positif yaitu sebanyak 22 (73,3 %) responden. Dukungan suami sering dikenal dengan istilah lain yaitu dukungan yang berupa simpati, yang merupakan bukti kasih sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluh kesah orang lain. Kebutuhan, Kemampuan dan sumber dukungan mengalami

perubahan sepanjang kehidupan seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya. Dukungan suami merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga berupa informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang dan dihargai. Dukungan suami menjadikan suami mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Dukungan dibagi menjadi dua, dukungan eksternal dan internal. Dukungan keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, kelompok sosial, kelompok rekreasi, tempat ibadah dan praktisi kesehatan. Dukungan keluarga dari internal antara lain dukungan dari suami dan istri, dari saudara kandung atau dukungan dari anak (Adelia, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pengetahuan ibu tentang IUD di Kecamatan Aikmel. dukungan suami sebagai faktor yang sangat penting dibandingkan dengan faktor yang lainnya juga tidak bisa diabaikan. Bahwa diantara wanita yang sudah menikah maka dukungan suami, teman sebaya, dan orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penggunaan kontrasepsi (Kamal, 2006), (Samandari, 2010). Penggunaan kontrasepsi akan meningkat apabila seorang wanita percaya suaminya untuk mendukung menggunakan alat kontrasepsi namun sebaliknya penggunaan alat kontrasepsi akan menurun apabila wanita tidak di dukung oleh suaminya (Samandari, 2010). Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa suami pada umumnya mendominasi untuk mengarahkan menggunakan kontrasepsi (Juliastuti, 2008).

Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi masih rendah, Dalam teori perilaku, dukungan suami merupakan faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku manusia yang berhubungan dengan kesehatan (Notoatmojo, 2007) karena itu perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan program keluarga berencana.

Menurut asumsi peneliti, bahwa dukungan suami yang positif akan memantapkan pilihan akseptor untuk tetap menggunakan IUD, karena suami adalah orang pertama yang memberikan masukan utama dalam pengambilan keputusan ibu.

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara paritas dengan penggunaan IUD di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020 menunjukkan responden mayoritas adalah scundipara yang masih menggunakan IUD adalah 10 (33,3 %) responden dan yang tidak menggunakan IUD lagi 1 (3,3 %) responden. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,015 atau kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa Terdapat Hubungan Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji tabulasi silang antara dukungan suami dengan penggunaan IUD di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020 menunjukkan responden mayoritas responden mendapat dukungan suami yang positif yang masih menggunakan IUD sebanyak 22 (73,3 %) responden dan yang tidak ada responden yang tidak menggunakan IUD lagi. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,000 atau kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa Terdapat Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Putri dengan judul Hubungan Usia, Paritas dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Dusun Getasan Kab. Semarang, mayoritas responden yang menggunakan IUD adalah ibu yang mempunyai 2 – 3 anak. Didapatkan p value $< 0,05$. Semakin tinggi anak yang dilahirkan maka akan semakin tinggi pula keinginan ibu untuk membatasi kelahiran. Kondisi ini akan mendorong responden untuk menggunakan IUD sesuai dengan keinginannya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk partisipasi dalam ber KB. Suami mendukung istri dan memberi kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara /metode KB.

Menurut asumsi peneliti paritas dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis. Responden dengan jumlah anak kurang dari satu biasanya akan menggunakan alat kontrasepsi yang tidak jangka panjang karena masih berencana untuk hamil tidak jauh dari kehamilannya sebelumnya sedangkan responden dengan jumlah paritas yang banyak memikirkan kontrasepsi jangka panjang karena keinginan untuk memiliki keturunan sudah rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti dukungan suami sangat menentukan pilihan istri untuk tetap menggunakan IUD karena sudah disepakati bersama berkaitan dengan kehidupan seksual

dan perencanaan keluarga sehingga suami sebaiknya memberi dukungan positif sehingga memantapkan pilihan istri untuk tetap menggunakan IUD

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian antara paritas dan dukungan suami dengan penggunaan IUD di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020 menunjukkan menunjukkan responden mayoritas adalah scundipara yang menggunakan IUD adalah 10 (33,3 %) responden. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,015 atau kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa Terdapat Hubungan Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020. Hasil uji tabulasi silang antara dukungan suami dengan penggunaan IUD di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020 menunjukkan responden mayoritas responden mendapat dukungan suami yang positif yang masih menggunakan IUD sebanyak 22 (73,3 %) responden. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,000 atau kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa Terdapat Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020. Disarankan kepada bidan sebagai petugas kesehatan dan kepada pimpinan klinik pratama hanna kasih tetap memberikan dukungan untuk ibu dan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber diperpustakaan STIKes Mitra Husada Medan khususnya mengenai Alat Kontrasepsi IUD. Semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dengan variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Soebacman. 2015. Cetakan 1. Syura Media Utama: Yogyakarta

Agustina P. Hubungan Usia, Paritas dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di DUSUN Getasan Kab. Semarang

Dewi A. Holiday I. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi. JURNAL Ilmiah Keperawatan Sai Betik Bandar Lampung

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2016. Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2016

Depkes RI. 2010. Kesehatan Reproduksi: Jakarta

Farokta F. 2017 Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Dusun Tegalan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Fitri P.Y. Fitriyah N. 2018. Gambaran Karakteristik Akseptor Keluarga Berencana (KB) Metode KONtrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Desa Payaman. JURNAL Biometrika dan Kependudukan.

Goldstein J. 2018. Siapa yang Seharusnya Mendapatkan Penggunaan Akseptor KB, diakses 15 Mei 2019. <http://blogs.wsj.com/health/2009/11/03/who-should-get-a-pap-smear/>

Hidayat A. 2015. Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa data. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Medika

Ikmanun, Luluk. 2015. Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi wanita usia subur dalam melakukan penggunaan KB. diakses 19 Mei 2019

Jannah N. Sri Rahayu. 2017. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. EGC: Jakarta

Kementrian Kesehatan RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id>. Diakses Agustus 2016

Kementrian Kesehatan RI, 2017. Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id>. Diakses November 2017

Kurniawati, D, Ninuk. 2016. Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana. Jakarta. Salemba Medika.

Kusumadewi dkk. 2013. Informatika Kesehatan, Edisi 1. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Lemeshow S., Hosmer D.W., Klar J., & Lwanga S.K. 1997. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

*HUBUNGAN PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
INTRA UTERINE DEVIDE (IUD) DI KLINIK PRATAMA HANNA KASIH TAHUN 2020*

- Lina Mardiana. 2010. : Penggunaan IUD . Jakarta. Penebar Swadaya.
- Meta Kaporina. 2016. Hubungan Paritas Terhadap Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta
- Morrison, R.S., Moody, & Shelton, Pap Smear: Wanita Usia Subur dan KB, diakses 5 Maret 2019, <http://www.rno.org/journal/index.php/online-journal/article/viewfile/236/282>
- Notoatmodjo S. 2013. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019 (BKKBN) 2015.
- Saroha. 2015. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi, Jakarta: CV. Trans Info Media
- Sri Handayani. 2018. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. STIKes Estu Utomo Boyolali
- Sulistiyawati, Ari. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.
- Titik Kurniawati. Lucky Taufika Yuhedi. 2018. Buku Ajar Kependudukan dan KB. EGC : Jakarta
- Wasti P. Rina K. Yolanda B. 2018. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. E-Journal (eKp) Vol 6 No 2 Agustus 2018
- Wiwin W. Yuliana M. Fatmah Z. Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Penggunaan AKDR Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Ilmiah UMGo. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2019
- Yanti, SST. 2015. Model Asuhan Kebidanan CoC Turunkan AKI dan AKB. <http://ugm.ac.id>. Diakses 13 Maret 2015.